

## PENERAPAN *MODEL PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GOOGLE SITES DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI IPAS

Mutia Monoarfa<sup>1</sup>, Abdul Haris Pana<sup>2</sup>, Rifda Mardian Arif<sup>3</sup>, Nurfadliah<sup>4</sup>, Isnanto<sup>5</sup>

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo<sup>12345</sup>

e-mail: [mutiamonoarfa203@gmail.com](mailto:mutiamonoarfa203@gmail.com)

### ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SDN 3 Suwawa Selatan, khususnya pada mata pelajaran IPAS, menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Berdasarkan temuan awal, mayoritas siswa belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP), yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta minimnya pemanfaatan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media digital interaktif berupa Google Sites. Penelitian menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebesar 39,13%. Setelah dilakukan perbaikan strategi pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat signifikan menjadi 82,61%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan Google Sites mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman konseptual mereka secara lebih bermakna. Dengan demikian, pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS.

**Kata Kunci:** *Problem based learning, Google Sites, Hasil Belajar*

### ABSTRACT

The low academic performance of fourth-grade students at SDN 3 Suwawa Selatan, particularly in the IPAS subject, served as the background for this study. Initial observations revealed that most students had not achieved the Minimum Learning Mastery Criteria (KKTP), largely due to monotonous teaching methods and the limited use of educational technology. This study aimed to enhance students' learning outcomes by implementing the Problem Based Learning (PBL) model supported by interactive digital media, specifically Google Sites. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. In the first cycle, only 39.13% of students met the mastery criteria. However, after revising the learning strategy in the second cycle, the number of students who achieved mastery significantly increased to 82.61%. These results indicate that the integration of PBL with Google Sites successfully fostered student engagement and improved conceptual understanding. Therefore, this approach is considered effective in improving learning outcomes in IPAS for elementary school students.

**Keywords:** *Problem-based learning, Google Sites, Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses fundamental dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses belajar yang berkualitas memungkinkan siswa mengalami perubahan yang signifikan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Prasela et al. (2020), kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan perubahan nyata pada diri siswa, baik dalam pemahaman konsep maupun dalam perilaku keseharian mereka. Hal

senada disampaikan oleh Isnanto et al. (2020) bahwa efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyadari manfaat dari materi yang dipelajari, yang kemudian mendorong partisipasi aktif dan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan produktif. Dalam konteks ini, evaluasi hasil belajar memegang peran penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Namun, perlu diakui bahwa setiap siswa memiliki gaya dan kecepatan belajar yang berbeda. Ada siswa yang cepat memahami materi, namun tidak sedikit pula yang memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai pemahaman yang utuh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2024 di SD Negeri 3 Suwawa Selatan, diperoleh informasi dari hasil wawancara dengan wali kelas IV bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Pertama, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, yang membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kedua, banyak siswa menunjukkan kurangnya fokus dan perhatian selama pembelajaran berlangsung, sehingga berdampak pada pemahaman materi yang rendah. Ketiga, pemanfaatan media berbasis teknologi masih sangat minim, menyebabkan pembelajaran berjalan monoton dan kurang menarik bagi siswa. Keempat, berdasarkan rekapitulasi hasil evaluasi belajar, dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 20 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mampu memberikan stimulus belajar yang optimal bagi peserta didik.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Salah satu model yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa adalah model Problem Based Learning (PBL). Model PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka dihadapkan pada suatu masalah nyata yang harus diselesaikan melalui proses berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif. Menurut Suginem (2021), model PBL mampu menumbuhkan minat belajar sekaligus meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Kelebihan lain dari model ini adalah penggunaan isu-isu kontekstual sebagai pijakan untuk menggali konsep-konsep penting dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Selain model pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dan interaktif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi digital, platform seperti Google Sites dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis web yang praktis dan mudah diakses. Platform ini tidak memerlukan kemampuan teknis tinggi sehingga cocok untuk digunakan oleh guru dalam menyusun dan mendistribusikan materi pembelajaran. Menurut Gitasmara Ramdhanissa dan Usman (2024), Google Sites dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui fitur-fitur kolaboratif, visual, dan interaktif yang ditawarkan, serta menyederhanakan alur komunikasi antara guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, integrasi antara model PBL dan pemanfaatan Google Sites diharapkan dapat memberikan pendekatan baru yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Suwawa Selatan pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model Problem Based Learning berbasis media Google Sites. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh sinergi antara model pembelajaran dan media digital dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan bermakna.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 3 Suwawa Selatan, Kab. Bone Bolango. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui model PBL berbantuan media *google sites* pada muatan IPAS materi kebutuhan hidup manusia. Subjek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tahapan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes evaluasi hasil belajar dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Suwawa Selatan yang berlokasi di kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa 23 orang. Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi).

### Hasil

Pelaksanaan observasi awal diperoleh, siswa yang mencapai KKTP berjumlah 5 orang dengan presentase 21.74% kemudian yang tidak mencapai KKTP berjumlah 18 orang dengan presentase 78.26%. Rendahnya hasil belajar dikaitkan dengan kurangnya pemanfaatan media digital interaktif, sehingga siswa kurang fokus.

**Tabel 1.** Observasi Awal Hasil Belajar

No.	Nilai Capai Observasi Awal	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Jumlah siswa	5	18
2.	Presentase	21.74%	78.26%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada observasi awal, dari total jumlah siswa yang diamati, hanya 5 siswa (21,74%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sebanyak 18 siswa (78,26%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Persentase ketuntasan yang rendah ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi masih tergolong rendah dan diperlukan adanya tindakan pembelajaran yang lebih efektif. Hasil ini menjadi dasar perlunya penerapan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti *flipbook*, guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong tercapainya ketuntasan belajar secara menyeluruh.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siklus I

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas $\geq 75$	9	39.13%
2.	Tidak Tuntas $< 75$	14	60.87%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tindakan Siklus I, dari total 23 siswa yang terlibat, terdapat 9 siswa (39,13%) yang mencapai nilai  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas, sedangkan 14 siswa (60,87%) masih berada di bawah batas ketuntasan minimum (KKM). Persentase ketuntasan ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan observasi awal, namun

belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun media pembelajaran telah diterapkan, perlu dilakukan perbaikan strategi dan penguatan pembelajaran pada siklus berikutnya untuk meningkatkan efektivitas dan ketercapaian hasil belajar siswa secara optimal.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II**

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas $\geq 75$	19	82.61%
2.	Tidak Tuntas $< 75$	4	17.39%

Tabel 3 memperlihatkan bahwa pada pelaksanaan tindakan Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sebanyak 19 siswa (82,61%) telah mencapai nilai  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas, sementara hanya 4 siswa (17,39%) yang belum mencapai ketuntasan. Capaian ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan telah terpenuhi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran *flipbook* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara efektif. Dengan demikian, penerapan media *flipbook* terbukti dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran yang diajarkan.



Gambar 1. Dokumentasi Penerapan Media Google Sites

Gambar 1 menunjukkan suasana pembelajaran di kelas saat menerapkan media Google Sites dalam proses pembelajaran PPKn. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik secara visual dan memudahkan siswa memahami materi secara lebih konkret.

## Pembahasan

Peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan pencapaian kognitif semata, tetapi juga merupakan gambaran dari keberhasilan suatu proses pembelajaran secara keseluruhan, yang meliputi ranah sikap dan keterampilan. Arif et al. (2024) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan representasi dari proses internalisasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Dalam konteks ini, setiap guru dituntut untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SDN 3 Suwawa Selatan tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya variasi media pembelajaran. Isnanto et al. (2020) menekankan pentingnya strategi pengelolaan kelas yang efektif agar proses belajar berlangsung aktif dan partisipatif. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa adalah model Problem Based Learning (PBL), di mana siswa dihadapkan pada permasalahan kontekstual untuk dianalisis dan diselesaikan secara kolaboratif. Suginem (2021) menyatakan bahwa penerapan model PBL mampu merangsang kemampuan berpikir kritis, mendorong kreativitas, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama siswa.

Dalam pelaksanaannya, model PBL pada penelitian ini dipadukan dengan media digital interaktif berupa Google Sites. Platform ini dipilih karena mampu memfasilitasi penyajian materi secara visual dan sistematis, serta memungkinkan interaksi yang lebih luas antara guru dan siswa. Menurut Gitasmara & Usman (2024), penggunaan media pembelajaran berbasis web seperti Google Sites memberikan nilai tambah karena menyajikan informasi dalam bentuk teks, gambar, video, dan kuis yang dapat diakses secara fleksibel. Media ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan pembelajaran tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada capaian hasil belajar siswa. Pada siklus I, hanya 39,13% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II meningkat drastis menjadi 82,61%. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara model PBL dan media Google Sites memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa. Menurut Aznaim et al. (2024), model pembelajaran yang bersifat aktif dan berpusat pada siswa memiliki kecenderungan besar dalam memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Selain pendekatan pembelajaran yang diterapkan, faktor evaluasi juga turut berperan penting dalam memantau kemajuan belajar siswa. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman konseptual siswa setelah mengikuti pembelajaran. Nurfadliyah et al. (2023) menyebutkan bahwa tes formatif menjadi alat penting dalam memperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi tertentu. Panai et al. (2021) juga menambahkan bahwa hasil evaluasi dapat memberikan masukan untuk menyempurnakan pendekatan pembelajaran pada tahap selanjutnya.

Dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa mampu menyerap materi dengan kecepatan yang sama. Hal ini memperkuat pendapat Prasela et al. (2020) bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa, baik yang cepat memahami maupun yang memerlukan bantuan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga konstruktif dan reflektif. Model PBL dengan pendekatan berorientasi masalah nyata sangat sesuai dalam hal ini. Purnomo et al. (2022) menyatakan bahwa model PBL memiliki karakteristik utama yaitu menantang siswa untuk memecahkan permasalahan dunia nyata melalui proses berpikir ilmiah, sehingga secara tidak langsung juga membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Google Sites sebagai media pendukung dalam penelitian ini terbukti mampu memfasilitasi kebutuhan visualisasi pembelajaran dan meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Menurut Kamaruddin et al. (2024), media berbasis website tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperluas jangkauan pembelajaran dengan menyediakan akses informasi yang fleksibel dan beragam. Hal ini didukung oleh Mashudi et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa tampilan visual yang menarik dari Google Sites seperti gambar, warna, Copyright (c) 2025 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi



video, dan audio dapat memperkuat pemahaman konsep serta membangun ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian ini juga memperkuat temuan dari Dulyapit et al. (2023), yang menyatakan bahwa penerapan model PBL secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa. Siswa lebih terlibat dalam proses diskusi kelompok, pengumpulan informasi, serta pemaparan solusi. Perubahan sikap siswa juga tampak dari meningkatnya rasa percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Ini menunjukkan bahwa model PBL tidak hanya mengasah aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial.

Sebagai tambahan, penelitian ini juga memperhatikan efektivitas media pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS). Yana & Adam (2019) menunjukkan bahwa penggunaan platform digital seperti LMS mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan *blended learning* yang fleksibel dan terintegrasi. Dalam hal ini, Google Sites dapat pula berfungsi menyerupai LMS sederhana karena mampu menampung materi, penugasan, serta interaksi guru dan siswa dalam satu platform yang mudah diakses.

Secara keseluruhan, penerapan model Problem Based Learning yang dipadukan dengan media Google Sites dalam pembelajaran IPAS terbukti mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, serta motivasi belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan hasil belajar siswa ketika menggunakan model *problem based learning* berbantuan media google sites pada materi IPAS. Hasil belajar yang didapatkan pada siklus I yaitu siswa yang tuntas hanya berjumlah 9 siswa dengan presentase 39.13%. Hal ini tentunya belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II dan hasil yang didapatkan ialah siswa yang tuntas mencapai 19 orang dengan presentase 82.61% dan yang tidak tuntas yaitu 4 orang dengan presentasi 39.17%. Dari hasil ini maka siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Model *problem based learning* memiliki efektivitas dalam pembelajaran, di mana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan lingkungan mereka. Metode ini berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, penalaran, komunikasi, dan koneksi melalui refleksi dan pemecahan masalah. Media *google sites* juga menjadi salah satu media yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Platform ini memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran secara interaktif, visual, dan terstruktur, sehingga jauh lebih menarik dibandingkan dengan penyampaian konvensional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, R. M., Arif, N. H., Farid, M., & Hidayanti, A. R. (2024). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensial Mixed TPACK Terhadap Hasil Belajar. *Pedagogika*, 19.
- Aznaim, Majid, & Nurwan. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematis siswa pada materi barisan aritmetika di kelas X. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2.
- Bulan, A. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA.

- Dulyapit, A., Supriatna, Y., & Sumirat, F. (2023). Application of the Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Student Learning Outcomes in Class V at UPTD SD Negeri Tapos 5, Depok City. *Journal Of Insan Mulia Education*, 36.
- Gitasmara, F. R., & Usman, H. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 227–235.
- Isnanto, Pomalingo, S., & Harun, M. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7.
- Kamaruddin, Tulandi, D., Silangen, P., & Fitrianingrum, A. M. (2024). *Merancang Media Pembelajaran Berbasis Website Dengan Google Sites*. Tondano: Tahta Media Group.
- Mashudi, R. M., Sahra, R. N., & Asya, R. (2023). Peran Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Site Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 931–942.
- Nurfadliyah, Indahwaty, & Walid, A. (2023). Inkuiri Siswa dan Keterampilan Proses Dasar Sains Bahan Kajian Tekanan. *Al-Irsyad Journal Of Physics Education*, 59.
- Panai, A. H., Husain, R., & Maupa, S. (2021). Augmenting Elementary School Student Learning Motivation And Output Through The Guided Learning Model. *JournalNX-A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 17.
- Prasela, N., Witarsa, R., & Ahmadi, D. (2020). Kajian Literatur Tentang Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 210.
- Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, Guntur, M., Siregar, A. R., Ritonga, S., ... Listantia, N. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha.
- Suginem. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 33.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Yana, D., & Adam. (2019). Efektivitas Penggunaan Platform LMS Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dimensi*, 1–12.